

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao merupakan tanaman perkebunan yang berperan penting terhadap pendapatan negara, kakao adalah salah satu bahan ekspor yang cukup berpengaruh besar dikancah internasional, oleh karena itu kakao menjadi salah satu komoditi unggulan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat karena kakao dapat tumbuh baik dengan iklim dan tanah pada beberapa daerah di Indonesia (Kusmiah et al., 2020). Bahkan hingga saat ini menurut (Sabahannur, 2016) Indonesia memiliki area perkebunan kakao yang mencapai 1,7 juta hektar (ha),

Buah kakao di Indonesia mengambil peran penting untuk memenuhi kebutuhan sebagai bahan ekspor mentah untuk memenuhi pangsa pasar berbagai benua seperti Asia, Amerika, Eropa dan lain sebagainya. Dimana sebelum dapat di ekspor tentunya pemilihan mutu biji kakao harus diperhatikan sehingga menghasilkan kakao yang memenuhi persyaratan mutu kakao untuk diperdagangkan yang meliputi berbagai aspek seperti karakteristik fisik dan tingkat kebersihan kakao yang dihasilkan (Arief & Asnawi, 2011)

Kakao juga menjadi salah satu komoditas perkebunan penyokong perekonomian nasional terutama sebagai penyedia lapangan kerja bagi sekitar kurang lebih 900 ribu kepala keluarga petani (Asrianingsi *et al.*, 2019). Namun sayangnya dibalik produktivitas kakao yang cukup tinggi di Indonesia tidak selaras dengan mutu atau kualitas biji kakao yang dihasilkan (Fauzi *et al.*, 2018). Dimana dengan kata lain mutu buah dan biji kakao yang dihasilkan di Indonesia masih cukup buruk. Padahal mutu biji kakao menjadi tolak ukur yang penting agar kakao yang dihasilkan dapat diperdagangkan dan sesuai dengan persyaratan mutu yang telah ditentukan.

Mutu kakao yang baik tertuang dalam SNI (Standar Nasional Indonesia) dan terdapat beberapa parameter yang menjadi pertimbangan untuk menentukan mutu kakao yang dihasilkan sehingga hasil panen yang dihasilkan dapat memenuhi syarat penting agar kakao kering yang telah diproses dapat diekspor ke beberapa

negara, seperti salah satunya yakni jumlah biji yang pada 100 gram biji kering kakao.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Jurniati, 2013) menunjukkan bahwa berat daging buah kakao pada batang rata-rata 407,311 g buah dan buah pada cabang rata-rata 383,873 g buah. Jumlah biji per buah pada batang rata-rata 42,0 biji buah dan pada cabang rata-rata 40,5 biji buah. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui secara jelas bahwa buah pada batang lebih besar dan lebih berat daripada buah pada cabang.

Terdapat beberapa kemungkinan sehingga hal tersebut dapat terjadi. Terdapat beberapa kemungkinan sehingga hal tersebut dapat terjadi, salah satunya karena hasil fotosintat yang diproduksi oleh daun akan otomatis terkumpul lebih banyak pada bagian batang dibandingkan pada bagian cabang sehingga nutrisi yang terbawa seperti mineral, air dan juga cadangan makanan lainnya dapat langsung terdistribusikan ke dalam buah yang tumbuh pada batang, berbeda pada buah yang tumbuh pada cabang dimana hasil fotosintat yang telah dihasilkan tidak cukup untuk memenuhi nutrisi dan hasil makanan yang dibutuhkan oleh buah, sehingga pendistribusian mineral dan air kurang maksimal masuk pada buah yang tumbuh pada cabang dibandingkan dengan buah yang tumbuh pada batang dan kemudian menghasilkan buah dan biji yang memiliki mutu kurang baik dibandingkan dengan buah dan biji yang dihasilkan pada batang pokok (Jurniati, 2013).

Karena belum adanya penelitian lanjut dengan parameter lain seperti Panjang buah, diameter buah dan juga mutu fisik biji kakao yang dihasilkan. Maka dari itu penelitian lebih lanjut perlu dilaksanakan untuk menjawab berbagai spekulasi terkait adanya perbedaan mutu dan juga karakteristik fisik buah dan biji kakao yang tumbuh pada batang pokok dan juga cabang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan karakter fisik pada buah dan biji kakao (*Theobroma cacao L.*) yang dihasilkan pada batang pokok (ortotrop) dan cabang (plagiotrop)?
2. Bagaimana nilai mutu biji kakao yang dihasilkan pada batang pokok (ortotrop) dan cabang (plagiotrop)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan karakter fisik pada biji dan buah kakao (*Theobroma cacao L.*) yang dihasilkan pada batang pokok (ortotrop) dan cabang (plagiotrop)
2. Untuk mengetahui nilai mutu biji kakao yang dihasilkan pada batang pokok (ortotrop) dan cabang (plagiotrop)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi yang berguna bagi masyarakat sebagai pembuktian terkait ada atau tidaknya perbedaan mutu buah kakao yang dihasilkan pada batang pokok (ortotrop) dan cabang (plagiotrop).
2. Sebagai referensi pengetahuan mengenai perbandingan karakter fisik biji dan buah kakao (*Theobroma cacao L.*) yang dihasilkan pada batang pokok (ortotrop) dan cabang (plagiotrop).